

**PENGGUNAAN MEDIA KARTU HURUF UNTUK MENINGKATKAN
KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN BAGI SISWA KELAS I
SDN 26 KECAMATAN PADANG SELATAN
KOTA PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan*



Oleh:

SYAMSI ASNAH
NIM. 90332

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR S.1
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Penggunaan Media Kartu Huruf Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Bagi Siswa Kelas I SDN 26 Kecamatan Padang Selatan Kota Padang

Nama : Syamsi Asnah

NIM : 90332

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

Padang, Mei 2011

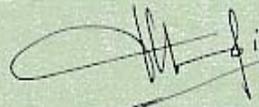
Disetujui Oleh,

Pembimbing I

Pembimbing II



Dra. Ritawati Mahjuddin, M.Pd
Nip. 19530705 197509 2 001



Drs. Muhammadi, M.Si
Nip. 19610906 198602 1 001

Mengetahui,

Ketua Jurusan PGSD FIP UNP



Dra. Syafri Ahmad, M.Pd
Nip. 19591212 198710 1 001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

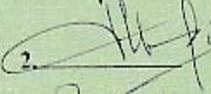
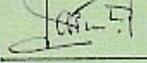
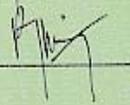
*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang*

PENGGUNAN MEDIA KARTU HURUF UNTUK MENINGKATKAN
KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN BAGI SISWA KELAS I
SDN 26 KECAMATAN PADANG SELATAN
KOTA PADANG

Nama : SYAMSI ASNAH
Nim : 90332
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan UNP

Padang, Mei 2011

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
Ketua	: Dra. Ritawati Mahjuddin, M.Pd	1. 
Sekretaris	: Drs. Muhammadi, M.Si	2. 
Anggota	: Dra. Darnis Arief, M.Pd	3. 
Anggota	: Dra. Khairanis, M.Pd	4. 
Anggota	: Dra. Reinita, M.Pd	5. 

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang sepengetahuan saya tidak terdapat karya atau terdapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Mei 2011

Yang menyatakan,



SYAMSI ASNAH
NIM. 90332

ABSTRAK

Penggunaan Media Kartu Huruf Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Bagi Siswa Kelas I SD N.26 Kecamatan Padang Selatan Kota Padang

Oleh: Syamsi Asnah: 2007-90332.

Berdasarkan hasil refleksi awal penulis mengajar di kelas I SD N. 26 Kecamatan Padang Selatan Kota Padang , terungkap bahwa persentase kemampuan membaca siswa masih rendah, hal ini disebabkan karena minimnya penggunaan media dalam pembelajaran membaca di kelas rendah yaitu kelas I SD. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan pembelajaran membaca permulaan siswa dengan menggunakan media kartu huruf dalam pembelajaran membaca.

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas I SD N. 26 Kecamatan Padang Selatan Kota Padang. Pengumpulan data dilaksanakan dengan Lembar Observasi dan Test.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh, bahwa media kartu huruf dapat meningkatkan keterampilan membaca siswa dengan kegiatan pembelajaran tiga kegiatan , yaitu: 1). kegiatan awal, 2). Kegiatan inti, dan 3). Kegiatan akhir. Untuk mengetahui peningkatan pembelajaran keterampilan membaca permulaan dengan menggunakan media kartu huruf digunakan data yang berkaitan dengan aktifitas siswa dan aktifitas guru, serta pencapaian hasil belajar siswa. Hasil penelitian dan setiap Siklus yang dilaksanakan dalam penelitian ini terlihat peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa pada tindakan Siklus I yaitu perolehan nilai rata-rata siswa yakni 63,75%, sedangkan tindakan Siklus II yaitu perolehan nilai rata-rata siswa yakni 75,25%. Hasil pengamatan terlihat peningkatan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran membaca.

Kata Kunci: Media Kartu Huruf

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya. Shalawat beriring salam tercurahkan padajunjunan kita yakni Nabi Muhammad SAW.

Skripsi ini berjudul “Penggunaan Media Kartu Huruf Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Bagi Siswa Kelas I SDN 26 Kecamatan Padang Selatan Kota Padang”. Penulisan skripsi ini untuk memenuhi tugas akhir bagi mahasiswa semester IV sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari bahwa pesan serta dorongan dan berbagai pihak dalam memberi dukungan dan bantuan baik moril maupun materil kepada penulis, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini dengan segala kerendahan hati, izinkanlah penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Drs. Syafri Ahmad, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
2. Zainarlis, M.Pd selaku Ketua UPP III Bandar Bunt Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

3. Dra. Ritawati Mahjuddm, M.Pd selaku pembimbing I dan Drs. Muhammadi, M.Si selaku pembimbing II yang telah membimbing penulis selama membuat skripsi ini.
4. Dra. Darnis Arief, M.Pd selaku penguji I yang telah memberikan masukan dan saran yang sangat membangun bagi penulis.
5. Dra. Khairanis M.Pd selaku penguji II yang telah memberikan masukanmasukan dan saran yang sangat menunjang bagi penulis.
6. Dra. Remita, M.Pd selaku penguji III yang telah menyediakan waktu dan sumbangan pikirannya kepada penulis serta memberikan masukan dan saran yang sangat membangun dan menunjang bagi penulis.
7. Chadidjah, A.Ma.Pd selaku Kepala Sekolah SDN 26 Kecamatan Padang Selatan yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di SDN 26 Kecamatan Padang Selatan.
8. Keluarga besar yang telah memberikan semangat dan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi mi baik dukungan moril maupun materil.
9. Teman-teman seperjuangan yang sama-sama dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulisan skripsi ini tidak luput dan berbagai hambatan dan tantangan yang penulis temukan, namun berkat dorongan dan bimbingan dan semua pihak di atas, penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan rasa senang hati. Namun demikian, penulis menyadari dalam menyusun skripsi ini masih jauh dari

kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran-saran dan kritikan yang bersifat membangun dan perbaikan demi untuk kesempurnaan skripsi ini.

Penulis berharap, semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak, khususnya bagi penulis pribadi sebagai pedoman untuk meningkatkan wawasan ilmu pengetahuan serta memperluas cakrawala berfikir penulis.

Padang, Mei 2011

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	I
HALAMAN PENGESAIJAN LULUS UJIAN SKRIPSI.....	II
SURAT PERYATAAN.....	III
ABSTRAK	IV
KATA PENGANTAR.....	V
DAFTAR ISI	VIII
DAFTAR LAMPIRAN	X
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Hasil Penelitian	6
BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI	
A. KajianTeori	7
1. Media	7
a. Pengertian Media	7
b. Fungsi Media Pembelajaran	8
c. Manfaat Media Pembelajaran	9
d. Jenis-Jenis Media Pembelajaran	9
e. Media Kartu Huruf	10
f. Pengertian Media Kartu Huruf	11
g. Kelebihan Media Kartu Huruf	11
h. Langkah-Langkah Penggunaan Media Kartu Huruf	11
i. Penggunaan Media Kartu huruf Dalam Pembelajaran	
Membaca Pemulaan	13
2. Membaca	16
a. Pengertian Membaca	16
b. Tujuan Membaca	17

c. Jenis-Jenis Membaca	18
d. Membaca Permulaan	18
e. Pengertian Membaca Permulaan	18
f. Tujuan Membaca Permulaan	19
g. Teknik Membaca Permulaan	20
B. Kerangka Teori	22

BAB III METODE PENELITIAN

A. Setting Penelitian	25
B. Rancangan Penelitian	26
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian	26
2. Alur Penelitian	29
3. Prosedur Penelitian	30
C. Data dan Sumber Data	34
D. Instrumen Penelitian	35
E. Analisis Data	36

BAB IV PENELITIAN DAN PEMERASAN

A. Hasil Penelitian	39
1. Hasil Penelitian Siklus I Pertemuan 1	39
2. Hasil Penelitian Siklus I Pertemuan 2	49
3. Hasil Penelitian Siklus II Pertemuan 1	62
4. Hasil Penelitian Siklus II Pertemuan 2	67
B. Pembahasan	8
1. Pembahasan Siklus I Pertemuan 1 dan 2	73
2. Pembahasan Siklus II Pertemuan 1 dan 2	76

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan	81
B. Saran	82

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I	98
2. Lembaran Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I	98
3. Instrumen Observasi Pelaksanaan Proses Pembelajaran Siklus I Pertemuan 1 Untuk Aspek Guru	101
4. Instrumen Observasi Pelaksanaan Proses Pembelajaran Siklus I Pertemuan 1 Untuk Aspek Siswa	105
5. Instrumen Observasi Pelaksanaan Proses Pembelajaran Siklus I Pertemuan 2 Untuk Aspek Guru	109
6. Instrumen Observasi Pelaksanaan Proses Pembelajaran Siklus I Pertemuan 2 Untuk Aspek Siswa	113
7. Tabel Penilaian Membaca Format Penilaian Baca Untuk Siklus I	117
8. Tabel Hasil Belajar Siklus I	119
9. Rencana Pembelajaran Siklus II	121
10. Lembaran Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus II	135
11. Instrumen Observasi Pelaksanaan Proses Pembelajaran Siklus II Pertemuan I Untuk Aspek Guru	138
12. Instrumen Observasi Pelaksanaan Proses Pembelajaran Siklus II Pertemuan I Untuk Aspek Siswa	142
13. Instrumen Observasi Pelaksanaan Proses Pembelajaran Siklus II Pertemuan 2 Untuk Aspek Guru	146
14. Instrumen Observasi Pelaksanaan Proses Pembelajaran Siklus II Pertemuan 2 Untuk Aspek Siswa	150
15. Tabel Penilaian Membaca Format Penilaian Baca Untuk Siklus II	154
16. Tabel Hasil Belajar Siklus II	156

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini menuntut masyarakat yang gemar belajar, apa lagi dalam proses pembelajaran membaca permulaan yang dilakukan di kelas I SD. Penggunaan media pembelajaran sangat dibutuhkan. Selama ini guru menggunakan media kartu huruf dengan ukuran 3.5 cm x 4 cm, sehingga kurang kelihatan oleh siswa, guru terlalu cepat menukar kartu huruf, alat peraga kurang menarik, sehingga kurang minat siswa untuk membaca. Oleh sebab itu penggunaan media kartu huruf untuk pembelajaran membaca permulaan kurang berhasil. Maka dari itu guru menukar dengan ukuran 5 cm x 10 cm, dengan ukuran inilah dapat diterima jelas oleh siswa dalam kelas. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk melihat huruf lebih jelas, alat peraga dibuat menarik sehingga dapat menimbulkan minat bagi siswa. Oleh sebab itu penggunaan media kartu huruf untuk pelajaran membaca permulaan dapat terlaksana dengan baik.

Menurut Azhar (2006:89), “ukuran huruf dipilih yang sesuai dengan siswa, pesan, dan lingkungannya”. (Novi, 2006:3 1) mengatakan “pembelajaran membaca permulaan dapat digunakan kartu bergambar, kartu huruf, kartu kata dan kartu kalimat”. Sejalan dengan ini Malik (1993:6) menjelaskan “dengan menggunakan media kartu huruf dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan”.

Media pembelajaran adalah “semua saluran pesan yang dapat digunakan sebagai sarana komunikasi dan seseorang ke orang lain yang tidak ada dihadapannya” (Luhan dalam Basuki, 1993:8). Media pembelajaran menurut Gagne, dkk (dalam Azhar, 2006) yakni, “media pembelajaran adalah sarana fisik untuk menyampaikan isi materi pembelajaran”.

Berkenaan dengan hal tersebut maka guru sangat memegang peranan yang penting dalam upaya meningkatkan hasil belajar. Salah satu faktor yang mendukung proses belajar mengajar tersebut adalah dengan menggunakan media pendidikan yang relevan dengan materi pelajaran. Encyclopedia of Education Research (dalam Hamalik, 1994:15) merinci manfaat media pendidikan, yaitu:

- 1) Meletakkan dasar-dasar yang konkrit untuk berfikir, oleh karena itu mengurangi verbalisme, 2) Memperbesar perhatian siswa, 3) Meletakkan dasar-dasar yang penting untuk perkembangan belajar, oleh karena itu membuat pelajaran lebih mantap, 4) Memberikan pengalaman nyata yang dapat menumbuhkan kegiatan berusaha sendiri di kalangan siswa, 5) Menumbuhkan pemikiran yang teratur dan kontinyu, terutama melalui gambar hidup, 6) Membantu tumbuhnya pengertian yang dapat membantu perkembangan kemampuan berbahasa, 7) Memberi pengalaman yang tidak mudah diperoleh dengan cara lain, dan membantu efisiensi dan keragaman yang tidak lebih banyak dalam belajar.

Dengan penggunaan media pendidikan diharapkan memperbesar minat dan perhatian siswa, sehingga dapat memantapkan pemberian materi pelajaran

dan dapat membantu pengembangan kemampuan berbahasa siswa. Kemampuan berbahasa siswa dapat lebih baik apabila guru dalam mengajar menggunakan media pendidikan.

Salah satu media yang dapat digunakan dalam pembelajaran membaca permulaan adalah dengan menggunakan kartu huruf Supriyadi, dkk (1994:197) mengemukakan bahwa “pengajaran membaca dapat dibantu oleh media lain, seperti kartu-kartu kalimat, kartu kata, kartu huruf, papan panel atau papan tali”.

Membaca pada hakekatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melakukan aktifitas visual dan berfikir, proses membaca merujuk pada kata-kata dan kalimat kemudian mengasosiasikannya dengan bunyi-bunyi yang akan sesuai dengan system tulisan yang digunakan dan biasanya proses itu berlangsung pada kelas awal (I, II dan III) yang dikenal dengan membaca permulaan, Farida (2007:2). Membaca permulaan menurut KTSP 2006 (dalam Nazar, 2006:34), yakni “membaca pemulaan merupakan suatu keterampilan proses belajar mengajar dengan mengenal dan menyusun huruf-huruf menjadi suatu suku kata, kata-kata, hingga kemudian berlanjut membentuk suatu kalimat-kalimat sederhana yang dapat menterjemahkan simbol-simbol kedalam kata-kata sehingga didapatkan makna dan simbol-simbol yang tertulis tersebut untuk mendapatkan informasi.

Berdasarkan pengalaman penulis mengajar di kelas I SD Negeri 26 Kecamatan Padang Selatan Kota Padang ternyata terdapat beberapa siswa yang masih belum dapat membaca lancar. Dan 40 orang siswa, di mana 18 orang siswa laki-laki dan 22 orang siswa perempuan, 20 orang diantaranya dikatakan lancar

membaca, 10 orang siswa masih mengeja membacanya, 7 orang siswa lambat membacanya, dan 3 orang siswa lainnya belum mengenal semua huruf. Ketidakmampuan siswa membaca disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhinya, diantaranya dan faktor guru dan faktor siswa. Dan faktor guru adalah guru menyamaratakan kemampuan siswa dalam metode mengajar. Selain itu, kurangnya penggunaan media oleh guru dalam mengajarkan materi kepada siswa, sehingga pembelajaran yang dilaksanakan menjadi tidak menarik bagi siswa. Sedangkan dan faktor siswa sendiri diantaranya kurangnya motivasi, minat dan kematangan sosial, emosi, dan penyesuaian diri terhadap lingkungan sekolah.

Berdasarkan hal inilah, dapat dilihat peningkatan kemampuan membaca permulaan bagi siswa kelas I SD maka dilakukanlah penelitian dengan judul “Penggunaan Media Kartu Huruf Untuk Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Bagi Siswa Kelas I SDN 26 Kecamatan Padang Selatan Kota Padang”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah adalah: “Bagaimana penggunaan media kartu huruf untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan bagi siswa kelas I SDN 26 Kecamatan Padang Selatan Kota Padang?”. Masalah tersebut dapat penulis rinci sebagai berikut:

1. Bagaimana Rancangan pembelajaran dengan penggunaan Media Kartu Huruf Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Bagi Siswa Kelas I SDN 26 Kecamatan Padang Selatan Kota Padang?

2. Bagaimana Pelaksanaan pembelajaran dengan penggunaan Media Kartu Huruf Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Bagi Siswa Kelas I SDN 26 Kecamatan Packing Selatan Kota Padang?
3. Bagaimana penilaian pembelajaran dengan Penggunaan Media Kartu Huruf Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Bagi Siswa Kelas I SDN 26 Kecamatan Padang Selatan Kota Padang?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan penelitian ini penulis lakukan untuk mendeskripsikan penggunaan media kartu huruf untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan bagi siswa kelas I SDN 26 Kecamatan Padang Selatan Kota Padang, kemampuan membaca pada pembelajaran membaca permulaan dengan menggunakan media kartu huruf, secara khusus penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk mendeskripsikan.

1. Rancangan Pembelajaran dengan Penggunaan Media Kartu Huruf Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Bagi Siswa Kelas I SDN 26 Kecamatan Padang Selatan Kota Padang.
2. Pelaksanaan Pembelajaran dengan Penggunaan Media Kartu Huruf Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Bagi Siswa Kelas I SDN 26 Kecamatan Padang Selatan Kota Padang.
3. Penilaian Pembelajaran dengan Penggunaan Media Kartu Huruf Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Bagi Siswa Kelas I SDN 26 Kecamatan Padang Selatan Kota Padang.

D. Manfaat Penelitian

Secara teoritis hasil penelitian ini penulis harapkan dapat memberikan sumbangan bagi pembelajaran Bahasa Indonesia di SD. Khususnya bagi pembelajaran membaca permulaan, lebih jelasnya lagi manfaat penelitian ini dapat penulis rinci sebagai berikut:

1. Bagi guru, penggunaan media kartu huruf dapat bermanfaat untuk memperbaiki kualitas pembelajaran. Khususnya bagaimana mengembangkan strategi pembelajaran sehingga dapat mempercepat kemampuan membaca siswa kelas I. Khususnya pada penelitian ini adalah mendesain pembelajaran “Belajar sambil bermain”, sesuai dengan tingkat perkembangan siswa yang masih suka bermain.
2. Bagi siswa, dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilan membaca, sehingga sesegera mungkin siswa dapat membaca mata pelajaran yang lainnya.
3. Bagi sekolah, dengan berhasilnya membaca tenth sangat membantu keberhasilan siswa dalam mengikuti math pelajaran lain, karena siswa dengan mudah dapat membaca buku pelajarannya.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Media

a. Pengertian Media

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses belajar. Peran guru dituntut agar mampu menggunakan alat-alat yang dapat disediakan oleh sekolah, dan tidak tertutup kemungkinan bahwa alat-alat tersebut sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman. Alat-alat tersebut dikenal juga dengan kata media yang artinya perantara atau pengantar. Dan pengertian tersebut banyak batasan yang diberikan oleh para ahli tentang pengertian media, menurut Hamalik (dalam Azhar, 2006:2) bahwa media adalah bagian yang tidak terpisahkan dan proses belajar mengajar deini tercapainya tujuan pendidikan pada umumnya dan tujuan pembelajaran di sekolah pada khususnya, sedangkan batasan lain telah pula dikemukakan oleh para ahli yang sebagian diantaranya diberikan oleh AECT (Association of Education and Communication Technology, 1977), media sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi.

Pendapat lain juga dikemukakan oleh Luhan (dalam Basuki, 1993:7) bahwa media adalah “semua saluran pesan yang dapat digunakan sebagai sarana komunikasi dan seseorang ke orang lain”.

Sedangkan menurut Gagne (dalam Azhar, 2006:4) menerangkan bahwa media adalah “sarana fisik untuk menyampaikan isi / materi pembelajaran.

Dan kutipan di atas dapat penulis simpulkan bahwa media pembelajaran adalah semua saluran pesan yang dapat digunakan sebagai sarana komunikasi dan seseorang ke orang lain, sarana fisik untuk menyampaikan isi / materi pembelajaran.

b. Fungsi Media Pembelajaran

Media dapat digunakan dalam proses belajar mengajar. Dengan media guru akan lebih mudah menyampaikan materi pembelajaran. Menurut Kemp (dalam Azhar, 2006:19) bahwa fungsi media pembelajaran adalah 1) memotivasi iniat atau tindakan; 2) menyajikan informasi; 3) memberi instruksi.

Sedangkan menurut Arief (2007:190) bahwa fungsi media pembelajaran adalah “sebagai pembawa informasi dan sumber (guru) menuju penerima informasi (siswa)”.

Dan kedua pendapat di atas dapat penulis simpulkan bahwa fungsi media pembelajaran adalah alat yang dapat dipergunakan untuk memotivasi iniat atau tindakan, dapat membawa dan menyajikan informasi.

c. Manfaat Media Pembelajaran

Manfaat media pembelajaran dalam proses pembelajaran yang dikemukakan oleh Sudjana & Rivai (dalam Azhar, 2006:24), adalah: 1) Pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa; 2) Bahan Pembelajaran akan lebih jelas maknanya; 3) Metode mengajar akan lebih bervariasi; 4) Siswa dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar siswa.

Sedangkan menurut Hamalik (dalam Azhar, 2006:25) mengemukakan bahwa:

Manfaat media pembelajaran antara lain: 1) meletakkan dasar-dasar yang konkrit untuk berfikir; 2) memperbesar perhatian siswa; 3) meletakkan dasar-dasar yang penting untuk perkembangan belajar; 4) Memberikan pengalaman yang nyata 5) menumbuhkan peinikiran yang teratur dan kontinyu; 6) membantu tumbuhnya pengertian yang membantu perkembangan kemampuan berbahasa; 7) memberikan pengalaman yang lama.

Dan beberapa pendapat di atas dapat penulis simpulkan bahwa manfaat media pembelajaran antara lain; pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa, bahan pembelajaran akan lebih bermakna, dapat dilakukan dengan metode yang bervariasi, meletakkan dasar-dasar yang konkrit untuk berfikir, memberikan pengalaman yang nyata dan menumbuhkan peinikiran yang teratur.

d. Jenis-Jenis Media Pembelajaran

Menurut Gagne (dalam Azhar, 2006:4) mengatakan bahwa media pembelajaran itu antara lain adalah; buku, tape rekorder, kaset, video amatir, video recorder, film, slide (gambar bingkai), foto, gambar, grafik, televisi, komputer, dan kartu huruf.

Sedangkan menurut Briggs (dalam Basuki, 1993:21), jenis-jenis media dalam pembelajaran antara lain; 1) objek; 2) model; 3) secara langsung, rekaman radio, media cetak, pengajaran berprogram, papan tulis, media transparan, film rangkai, film televisi dan (kartu huruf dan kartu kata).

Dan kedua pendapat di atas dapat penulis simpulkan bahwa jenis-jenis media pembelajaran adalah; buku, tape recorder, kaset, video amatir, video rekorder, film, slide, foto, gambar (kartu huruf, kartu kata), grafis, televisi, computer, koinik, tiga dimensi, proyeksi dan Imkgungan.

e. Media Kartu Huruf

Menurut Novi (2006:31) bahwa “pembelajaran membaca permulaan dapat digunakan kartu bergambar, kartu huruf, kartu kata dan kartu kalimat”. Sedangkan Supriyadi (1994:211) menjelaskan bahwa “dalam pengajaran membaca permulaan media yang digunakan tidak hanya buku tetapi juga kartu-kartu kalimat, kartu kata, kartu suku kata, kartu huruf, gambar-gambar, papan panel atau papan tali”.

Dan kutipan di atas dapat penulis simpulkan bahwa “dalam pengajaran membaca permulaan dapat digunakan; gambar; kartu kalimat; kartu kata, kartu suku kata, kartu huruf, papan panel dan papan tali. Dengan menggunakan media kartu huruf, dapat meningkatkan kemampuan membaca yang lebih baik.

f. Pengertian Media Kartu Huruf

Dalam pembelajaran membaca permulaan sangat dibutuhkan alat peraga yang sesuai dan menarik yaitu, kartu huruf. Menurut Soetarjo (Dalam majalah Mutu, 1993;36), bahwa media kartu huruf adalah media atau alat bantu yang berbentuk huruf,yang digunakan dalam proses pembelajaran membaca, sedangkan menurut Depdikbud (1996;6) mengatakan media kartu huruf adalah bentuk-bentuk huruf yang dapat digunakan untuk pengajaran membaca di kelas 1 SD.

Dan kutipan diatas dapat penulis simpulkan bahwa media kartu huruf adalah semua alat bantu yang berbentuk huruf yang dapat digunakan untuk membantu proses pembelajaran membaca permulaan.

g. Kelebihan Media Kartu Huruf

Dalam pembelajaran membaca permulaan yang teliti penulis lakukan tanpa menggunakan alat peraga kartu huruf tidak membawakan hasil yang memuaskan. Setelah penulis laksanakan dengan menggunakan media kartu huruf yang cocok dan menarik maka dapat membawakan hasil yang memuaskan, oleh sebab itu dimata penulis media kartu huruf mempunyai kelebihan sebagai berikut : 1) Dapat

memotifasi siswa ; 2) Dapat membuat suasana belajar yang lebih baik; 3) Dapat menimbulkan iniat baca bagi siswa; 4) Siswa lebih cepat mengenal bentuk huruf; 5) Siswa lebih cepat pandai membaca.

h. Langkah - Langkah Penggunaan Media Kartu Huruf.

Pembelajaran membaca permulaan dengan media kartu huruf dilaksanakan berdasarkan langkah-langkah. Menurut Depdikbud (1996;4) menyebutkan langkah-langkah penggunaan media kartu huruf adalah: 1) Pasang huruf satu persatu ; 2) Guru memberi contoh mengucapkan huruf; 3) Siswa meniru ucapan guru ; 4) Menyusun huruf menjadi suku kata; 5) Menyusun huruf pada alat bantu ;6) Menyusun kata menjadi kalimat; 7) Guru mengembangkan lebih lanjut dengan permainan yang bervariasi.

Kemudian menurut Farida (2007 ; 1999) langkah membaca permulaan adalah untuk mendorong siswa dapat memahami berbagai bacaan, guru seharusnya menggabungkan kegiatan prabaca, saat baca, pasca baca dalam pembelajaran membaca.

- a. Kegiatan Pra Baca adalah kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan sebelum siswa melakukan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan sebelum siswa melakukan kegiatan membaca. Dalam kegiatan prabaca, kegiatan yang dilaksanakan adalah : 1) Guru menyiapkan kartu huruf ; 2) Siswa mengamati huruf-huruf; 3) siswa mengenal bentuk-bentuk huruf.

- b. Kegiatan Saat Baca adalah kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan saat kegiatan proses belajar mengajar berlangsung. Kegiatan yang dilaksanakan adalah:1) Guru memperlihatkan huruf pada siswa; 2) Siswa membaca huruf yang dipajang guru;3) Siswa mencari huruf yang ditugaskan guru ; 4) Siswa merangkai huruf menjadi kata, kata menjadi kalimat.
- c. Kegiatan pasca baca adalah kegiatan yang digunakan untuk membantu siswa memahami informasi baru yang dibacanya kedalam skemata yang dimilikinya, sehingga diperoleh tingkat pemahaman yang lebih tinggi. Kegiatan yang dilakukan adalah mengulang membaca kalimat yang telah tersusun.

Simpulan dan pendapat ahli diatas, pendapat yang penulis pakai adalah pendapat Farida, dengan alasan pendapat tersebut membawakan dampak positif bagi guru dan siswa. Guru lebih mudah menyajikan pembelajaran membaca dan siswa senang dalam belajar membaca.

i. Penggunaan Media Kartu Huruf Dalam Pembelajaran Membaca Permulaan

Pada umumnya siswa kelas I SD belum memiliki kemampuan untuk mengembangkan berbagai pengetahuan dan keterampilan, walaupun bagi siswa yang telah sekolah di bangku Taman Kanak-Kanak (TK). Oleh karenanya guru mempunyai peran yang sangat penting sebagai tenaga pengajar untuk mengembangkan potensi diri siswa untuk belajar. Sebagaimana yang telah di amanatkan oleh

Undang-Undang Pendidikan Nasional No. 2 Tahun 1989 Pasal 15 Ayat I oleh Mulyani, dkk (2007:433) bahwa “pendidikan dasar diselenggarakan untuk mengembangkan sikap dan kemampuan serta memberikan pengetahuan dan keterampilan dasar....”, hal ini berarti sebagai tenaga pengajar pada SD, guru harus memiliki tanggung jawab untuk melaksanakannya sesuai dengan tujuan pembelajaran di SD kelas I, II, III dilakukan dengan pendekatan tematik.

Dan berbagai pengembangan kemampuan tersebut, salah satunya yang paling mendasar adalah kemampuan membaca permulaan. Kemampuan membaca permulaan sebagai bagian dan materi mata pelajaran Bahasa Indonesia yang mempunyai kaitan sangat erat dengan materi pelajaran dan mata pelajaran lainnya karena merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh siswa agar dapat menguasai kemampuan pada mata pelajaran lainnya, seperti mata pelajaran PKn, IPA, IPS, Agama dan lainnya.

Menurut Farida (2007:99) untuk mendorong siswa dapat memahami berbagai bacaan, guru seharusnya menggabungkan kegiatan prabaca, saat baca dan pasca baca dalam pembelajaran membaca.

- a. Kegiatan prabaca adalah kegiatan pengajaran yang dilaksanakan sebelum siswa melakukan kegiatan membaca. Dalam kegiatan prabaca, kegiatan yang dilaksanakan adalah; 1) Guru menyiapkan kartu huruf; 2) Siswa mengamati huruf — huruf; 3) Siswa mengenal bentuk-bentuk huruf ; Bruns (dalam Farida, 2007:99).

- b. Kegiatan saat baca adalah kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan saat kegiatan proses belajar mengajar berlangsung. Kegiatan yang dilaksanakan pada kegiatan saat baca adalah; 1) Guru memperlihatkan huruf pada siswa; 2) Siswa membaca huruf yang dipajang guru; 3) Siswa mencari huruf yang ditugaskan guru; 4) Siswa merangkai huruf menjadi kata, kata menjadi kalimat; Polinarsar, dkk (dalam Farida, 2007:104).
- c. Kegiatan pasca baca adalah kegiatan yang digunakan untuk membantu siswa memahami informasi baru yang dibacanya ke dalam skemata yang dimilikinya sehingga diperoleh tingkat pemahaman yang lebih tinggi. Kegiatan yang dilaksanakan adalah mengulang membaca kalimat yang telah tersusun. Burn (dalam Farida, 2007:105).

Materi kemampuan membaca permulaan membutuhkan penggunaan media yang relevan untuk mencapai keempat penguasaan kemampuan yaitu membaca, menulis, berbicara dan mendengar. Dalam hal ini penggunaan media yang sesuai dengan materi tersebut adalah media kartu huruf dengan tujuan dapat merangsang siswa untuk meningkatkan motivasi dan iniat baca siswa.

2. Membaca

a. Pengertian Membaca

Membaca merupakan keterampilan dasar yang harus dikuasai oleh siswa untuk menguasai mata pelajaran lain di jenjang yang lebih tinggi.

Pada hakekatnya membaca adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berfikir, psikolinguistik, dan metakognitif, Crowley (dalam Farida, 2007:2). Menurut Poerwadarinata (dalam Muchlisoh, 1997:133) bahwa “Membaca adalah melihat sambil melisankan suatu tulisan dengan tujuan ingin mengetahui isinya”.

Membaca dapat juga dikatakan kegiatan mengenal dan menggabungkan huruf demi huruf menjadi kata dan menjadi kalimat dengan bermain gambar dan kartu huruf (Soetardjo, 1993:3 8).

Menurut Novi, dkk., (2006:59) mengemukakan bahwa membaca adalah “mengidentifikasi, mengurai lambang-lambang tulisan”.

Berdasarkan uraian di atas dapat penulis simpulkan bahwa membaca adalah suatu aktivitas yang berproses menggabungkan huruf menjadi kata dan kata yang menjadi kalimat sehingga diperoleh makna dan huruf, kata dan kalimat menjadi informasi yang jelas, dapat mengidentifikasi, serta dapat mengurai lambang-lambang tulisan.

b. Tujuan Membaca

Membaca merupakan kegiatan yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Dengan membaca dapat mengetahui beragam

informasi. Setiap aspek kehidupan melibatkan kegiatan membaca. Disamping itu masing-masing individu mempunyai tujuan membaca yang berbeda satu sama lainnya, tergantung dengan apa yang dibacanya saat itu.

Menurut Imam (dalam Muchlisoh, 1997:133) menyebutkan “tujuan membaca antara lain; 1) membantu memecahkan masalah; 2) memperkuat suatu keyakinan; 3) sebagai suatu pelatihan; 4) memberi pengalaman estetis; 5) meningkatkan prestasi; 6) memperluas pengetahuan”.

Senada dengan hal di atas, Blanton, dkk (dalam Farida, 2007:11) mengemukakan tujuan membaca antara lain:

- 1) kesenangan; 2) menyempumakan membaca nyaring; 3) menggunakan strategi tertentu; 4) memperbaharui pengetahuannya tentang suatu topic; 5) mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah diketahuinya; 6) memperoleh informasi untuk laporan lisan atau tertulis; 7) mengkonfirmasi atau menolak prediksi; 8) menampilkan suatu eksperimen atau mengidiasifikasikan informasikan yang diperoleh dan suatu teks dalam bekerja cam lain dan mempelajari tentang struktur tes; 9) menjawab pertanyaan-pertanyaan yang spesifik.

Berdasarkan tujuan membaca di atas dapat penulis simpulkan bahwa tujuan membaca adalah untuk mendapatkan informasi, untuk kesenangan, untuk menambah ilmu pengetahuan dan sebagai alat komunikasi.

c. Jenis-Jenis Membaca

Pelajaran membaca di SD dapat digolongkan menjadi dua yaitu pembelajaran membaca pemulaan di kelas I, II, III dan membaca lanjut di kelas IV, V, VI (PEQIP, Depdikbud, 1999:1).

Menurut Muchlisoh, dkk (1997:135) mengemukakan bahwa “jenis-jenis antara lain adalah membaca teknik, membaca dalam hati, membaca pemahaman, membaca cepat, membaca pustaka, membaca bahasa dan membaca indah”. Menurut Supriadi, dkk (1994:194) jenis membaca antara lain: membaca teknik, membaca dalam hati, membaca cepat, membaca bahasa, membaca pustaka dan membaca indah.

Berdasarkan uraian di atas, bermacam-macam pendapat para ahli yang mengemukakan jenis-jenis membaca. Dalam penerapannya disesuaikan berdasarkan tujuan dan kebutuhan membaca siswa.

3. Membaca Permulaan

a. Pengertian Membaca Permulaan

Kelas I SD merupakan kelas dasar atau awal yang diperkenalkan dengan keterampilan membaca permulaan, karena pada tahap ini siswa baru berada pada tahap pengenalan simbol-simbol yang didengar dan menuliskannya dalam bentuk tulisan. Hal ini sesuai dengan pendapat Depdikbud (1993:6) “membaca permulaan adalah suatu keterampilan membaca yang diberikan untuk siswa kelas I SD”. Membaca permulaan merupakan pengetahuan dasar yang harus dimiliki oleh siswa kelas I, agar nantinya mampu mengatasi kesulitan untuk membaca mata pelajaran lainnya. Menurut Supriyadi (1994:196) membaca permulaan adalah “jenis membaca yang diberikan di kelas I SD dengan tujuan agar siswa memiliki

pengetahuan dasar yang dapat digunakan sebagai dasar untuk membaca Bahasa Indonesia”.

Berdasarkan beberapa uraian di atas, dapat penulis simpulkan bahwa membaca permulaan adalah keterampilan dasar yang diberikan untuk siswa kelas I, dengan tujuan agar siswa memiliki pengetahuan dasar yang dapat digunakan sebagai dasar untuk membaca bahasa Indonesia.

b. Tujuan Membaca Permulaan

Pengajaran membaca di sekolah dasar merupakan salah satu aspek pengajaran bahasa, di samping aspek berbicara, menyimak dan menulis. Di kelas I SD membaca merupakan hal yang sangat penting, karena di kelas I baru membaca tahap permulaan. Pengajaran membaca permulaan bertujuan agar siswa memiliki pengetahuan dasar untuk dapat membaca bahasa. Pada awalnya siswa kelas I dikenalkan dengan huruf-huruf, kata dan kalimat. Hal ini sesuai dengan pendapat Dekdikbud (1999:16) bahwa “Tujuan membaca permulaan adalah untuk mengidentifikasi kata, suku kata, huruf”. Menurut Depdikbud (1995:7) “Membaca permulaan juga bertujuan untuk melatih kemampuan siswa dalam mengubah lambang tertulis menjadi kata bermakna”. Senada dengan hal di atas adapun tujuan membaca permulaan adalah untuk mengenalkan siswa dengan huruf-huruf dan lambang-lambang tertulis dan mengubahnya menjadi bunyi yang bermakna (Soetardjo, 1993:37)

Berdasarkan uraian diatas, dapat penulis simpulkan bahwa tujuan membaca permulaan adalah agar siswa mampu mengenal dan mengubah huruf dan lambang tertulis, sehingga menjadi bunyi yang bermakna dan sebagai tahap awal untuk menuju tahap membaca lanjut di kelas yang lebih tinggi.

c. Teknik Membaca Permulaan

Hal yang perlu diperhatikan dalam membaca permulaan adalah 1) membacakan cerita pada anak; 2) melihatkan gambar pada anak; 3) membaca gambar dan foto; 4) mengenal huruf; 5) mengucapkan bunyi; 6) menggabungkan huruf dan lambang-lambang bunyi (Soetardjo, 1993:36).

Menurut Supriyadi, dkk (1994:2000) menjelaskan bahwa:

Membaca permulaan dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu; membaca permulaan tanpa buku dan membaca permulaan dengan buku. Membaca permulaan tanpa buku dilaksanakan dengan cara; 1) merekam bahasa anak; 2) menampilkan gambar dengan bercerita; 3) membaca gambar; 4) membaca gambar dengan kartu kalimat; 5) membaca kalimat secara struktural; 6) proses analitik; 7) proses sintetik.

Senada dengan uraian di atas, teknik membaca permulaan, menurut Depdikbud (1999:16) “Teknik belajar membaca permulaan melalui 3 cara yaitu; 1) mengidentifikasi kata; 2) mengidentifikasi suku kata; 3) mengidentifikasi huruf□.

Berdasarkan beberapa uraian di atas dapat penulis simpulkan bahwa dalam pengajaran membaca permulaan penulis sesuai dengan pendapat Dekdikbud (1999:16) adalah; 1) membacakan cerita pada

anak; 2) membacakan gambar; 3) mengenalkan huruf; 4) mengucapkan bunyi, (1) mengidentifikasi kata, (2) mengidentifikasi suku kata, (3) mengidentifikasi huruf.

Dalam kegiatan pembelajaran membaca dilakukan dengan proses membaca yaitu: prabaca, saat baca, pasca baca, Burns, dkk (dalam Farida, 2007:99). Kegiatan pada pra baca adalah kegiatan pengajaran yang dilaksanakan sebelum siswa melakukan kegiatan membaca. Dalam kegiatan prabaca, guru mengarahkan perhatian pada pengaktifan skemata siswa yang berhubungan dengan topik bacaan.

Setelah kegiatan prabaca, maka dilanjutkan dengan kegiatan saat baca yaitu, meningkatkan pemahaman siswa. Kemudian setelah kegiatan pra baca dan saat baca maka dilanjutkan dengan kegiatan pasca baca. Kegiatan pasca baca digunakan untuk membantu siswa memadukan informasi baru yang dibacanya ke dalam skemata yang telah dimilikinya sehingga diperoleh tingkat pemahaman yang lebih tinggi.

B. Kerangka Teori

Membaca permulaan merupakan kegiatan membaca yang dipelajari di kelas rendah yaitu kelas I, II. Melalui membaca permulaan guru dapat mengetahui kemampuan siswa mengenal huruf dan mengubah lambang tertulis menjadi bunyi. Apabila siswa sudah dapat membaca, maka dapat dilanjutkan dengan membaca lanjut yaitu membaca lancar dan membaca cepat di kelas yang lebih tinggi.

Karena di kelas yang lebih tinggi setiap mata pelajaran menuntut kemampuan membaca.

Kemampuan membaca permulaan dapat ditingkatkan melalui latihan yang dilaksanakan secara terus menerus. Latihan tidak saja dengan membaca dan melihat gambar, tetapi juga dapat dilakukan dengan banyak latihan mengenal huruf dan banyak latihan dikte. Pembelajaran membaca permulaan dengan menggunakan media kartu huruf dapat dilaksanakan dengan gambaran sebagai berikut:

1. Tahap Prabaca

Pada tahap Prabaca, kegiatan yang dilaksanakan adalah; 1) Guru menyiapkan kartu huruf; 2) Siswa mengamati huruf-huruf; 3) Siswa mengenal bentuk huruf. Kemudian dilanjutkan pada tahap berikutnya.

2. Tahap Saat Baca

Pada tahap saat baca kegiatan yang dilaksanakan adalah; 1) Guru memperlihatkan huruf pada siswa; 2) Siswa membaca huruf yang dipajang oleh guru; 3) Siswa mencari huruf yang ditugaskan guru; 4) Siswa merangkai huruf menjadi kata, kata menjadi kalimat. Setelah itu dilanjutkan pada tahap yang terakhir.

3. Tahap Pasca Baca

Pada tahap pasca baca, kegiatan yang dilaksanakan adalah mengulang kembali membaca kalimat yang telah tersusun.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dalam dua siklus pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas 1 SD 26 kecamatan Padang Selatan, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Rancangan Pembelajaran membaca permulaan dengan menggunakan media kartu huruf dituangkan dalam bentuk rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang komponen penyusunannya terdiri dari : 1) identitas; (a) satuan pendidikan; (b) mata pelajaran; (c) tema; (d) kelas dan semester; (e) alokasi waktu; 2) standar kompetensi; 3) kompetensi dasar; 4) indikator; 5) tujuan pembelajaran; 6) materi pokok; 7) kegiatan pembelajaran; 8) sumber dan media; 9) penilaian pembelajaran. Perencanaan Pembelajaran dibuat secara kolaborasi oleh peneliti dengan guru kelas 1 SDN 26 Kecamatan Padang Selatan Kota Padang.
2. Pelaksanaan proses pembelajaran dalam penggunaan media kartu huruf untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan dilaksanakan dengan tiga kegiatan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti yang terdiri dari tiga kegiatan yaitu; 1) Kegiatan Prabaca ; 2) Kegiatan Saat Baca ; 3) Kegiatan Pasca Baca, dan yang terakhir adalah kegiatan akhir atau penutup.

3. Proses Penilaian dilaksanakan dengan menggunakan prosedur penilaian dilakukan dengan menggunakan dua prosedur penilaian, yaitu penilaian proses dan penilaian hasil. Penilaian proses dilakukan pada saat proses membaca permulaan dengan menggunakan media kartu huruf berlangsung dikelas 1 SDN 26 Kecamatan Padang Selatan Kota Padang. Sedangkan penilaian Hasil dilakukan pada saat kegiatan akhir pembelajaran membaca permulaan selesai dilaksanakan.

B. Saran

Berkenaan dengan hasil penelitian, penulis mengemukakan beberapa saran yang ditunjukkan kepada kepala sekolah, guru kelas, siswa, dan praktisi pendidikan lainnya. Saran tersebut diuraikan sebagai berikut:

1. Diharapkan kepala sekolah untuk dapat memantau guru dalam penggunaan media dan sumber dalam pembelajaran sehingga pembelajaran yang dilaksanakan dapat efektif dan menyenangkan. Selain itu, kepala sekolah hendaklah memberikan motivasi kepada guru kelas agar mampu menyelenggarakan pembelajaran membaca permulaan dengan menggunakan media-media yang bervariasi, dan tepat salah satunya adalah media kartu huruf dalam melaksanakan pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah, khususnya dalam pembelajaran membaca permulaan di kelas 1.
2. Diharapkan guru SD agar dapat menggunakan alat atau media yang bervariasi dan tepat dalam pelaksanaan pembelajaran agar siswa tidak merasa bosan, tidak jenuh dan supaya siswa termotivasi dalam belajar.

samping itu, pengelolaan kelas dan pemberian penghargaan kelas juga tidak bisa diabaikan, karena semuanya itu dapat menciptakan suasana yang konduktif.

3. Diharapkan kepada siswa untuk menyadari bahwa pelajaran Bahasa Indonesia, khususnya membaca permulaan dengan menggunakan media kartu huruf perlu ditingkatkan, agar siswa dapat terlatih untuk membaca.
4. Diharapkan kepada penulis atau praktisi berikutnya, terutama guru-guru yang berminat melakukan PTK agar penelitian berikutnya menggunakan media- media pembelajaran yang bervariasi dan tepat dalam mengajarkan pembelajaran bahasa Indonesia terutama pada membaca permulaan dengan menggunakan media kartu huruf.